

**SKRINING SECARA ADMINISTRATIF DAN FARMASETIS RESEP
DM PADA PASIEN DM TIPE 2 DI RUMAH SAKIT
X JEMBER**

SKRIPSI



**Oleh:
Michael Nicoin Dwi Cahya
NIM. 20040019**

**PROGRAM STUDI FARMASI PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Skринing* Secara Administratif dan Farmasetis Resep DM
Pada Pasien DM Tipe 2 di Rumah Sakit X Jember.

telah di uji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

Nama : Michael Nicoin Dwi Cahya

NIM : 20040019

Hari, Tanggal : 06 Agustus 2024

Program Studi : Farmasi

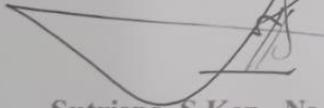
Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji

Ketua Penguji,

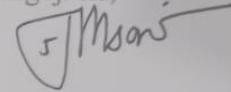
Jenie Palupi, S.Kp., M.Kes
NIDN. 401906901

Penguji II,



Sutrisno, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIDN. 4006066601

Penguji III,



apt. Shinta Mayasari, M.Farm, Klin
NIDN. 0707048905

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi



Aji Nemberah, S.ST., M.Keb
NDIN. 0719128902

Latar belakang: Pelayanan kefarmasian merupakan pelayanan obat dan farmasi klinik dalam meningkatkan efek terapi dan meminimalkan risiko kesalahan pengobatan. Bentuk pelayanan kefarmasian adalah *skrining* resep. *Skrining* resep adalah pengkajian resep yang merupakan kegiatan apoteker dalam mengkaji resep yang meliputi administrasi sebelum resep diracik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aryzki yang berjudul “Kelengkapan administratif resep yang dilakukan di Apotek X Banjarmasin pada bulan Januari, kelengkapan sebesar 0,26%, ketidaklengkapan dengan persentase sebesar 99,74% belum memenuhi menurut PERMENKES nomor 73 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian.

Tujuan: Mengidentifikasi *skrining* secara administratif dan farmasetis resep DM pada pasien DM tipe 2 di RS X Jember.

Metode: Penelitian deskriptif menggunakan metode observasi dengan jumlah 125 sampel dengan cara Random Sampling menggunakan rumus slovin.

Hasil: kelengkapan administratif secara keseluruhan 100% indikator tertulis lengkap, sedangkan kelengkapan farmasetis sebagian besar (60%) belum lengkap dari lima indikator yang diidentifikasi belum tertulis yaitu bentuk sediaan masih 56.8%, dosis obat masih 91.2%, dan keseluruhan 100%, aturan pakai belum dituliskan

Kesimpulan: Dari total sampel yang di ambil 125 resep dalam aspek administratif keseluruhan tertulis lengkap, untuk aspek farmasetis sebagian besar belum tertulis lengkap yaitu indikator bentuk sediaan obat, dosis obat, dan aturan pakai.